

Problematika Rumah Tangga untuk Mencegah Terjadinya Perceraian bagi Aparatur Sipil Negara (Asn) Kota Bandung Tahun 2021

Nely Puspita Sari*, Shindu Irwansyah

Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nellypspstr@gmail.com, shinduirwansyah@gmail.com

Abstract. The BP4 institution is tasked with assisting the Ministry of Religious Affairs to provide guidance and advice on marriage and divorce issues to the community. Why with a high level of Education strata actually become the most dominating divorce cases in BP4 Ministry of Religious Affairs Bandung City office. The purpose of this study is to find out household problems to prevent divorce for ASN in Bandung in 2021. The research method uses a sociological empirical juridical approach something to find out the facts and data needed which ultimately leads to problem solving. This type of research uses field research using primary and secondary data sources that are analyzed descriptively qualitative. Related to household problems in overcoming this ASN case, some know that there are several ASN involved in violations such as committing infidelity (zina) and so on. BP4 seeks to provide advice and reconcile for those ASN who are in conflict in the household, sometimes some ASN are still taboo in talking about disgrace in the household so it is difficult to give a statement to the bp4 advisory team. So the BP4 Ministry of Religious Affairs Bandung City office from the side only helps to provide solutions so that their household problems can be reconciled so that there is no divorce, especially in ASN.

Keywords: *BP4 Ministry of Religious Affairs Bandung City office, Problematic, Preventing Divorce, and ASN.*

Abstrak. Lembaga BP4 bertugas membantu Kementerian Agama untuk memberikan bimbingan dan penasihatian tentang masalah perkawinan dan perceraian kepada masyarakat. Mengapa dengan tingkat strata pendidikan yang tinggi justru menjadi kasus perceraian paling mendominasi di BP4 Kementerian Agama Kantor Kota Bandung. Tujuan penelitian ini supaya mengetahui problematika rumah tangga untuk mencegah terjadinya perceraian bagi ASN di Kota Bandung Tahun 2021. Metode Penelitian menggunakan pendekatan Yuridis Empiris Sosiologis sesuatu untuk mengetahui fakta dan data dibutuhkan yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Terkait problematika rumah tangga dalam mengatasi kasus ASN ini sebagian mengetahui bahwa ada beberapa ASN yang terlibat dalam pelanggaran seperti melakukan perselingkuhan (zina) dan lain sebagainya. BP4 berupaya untuk memberikan penasihatian serta mendamaikan bagi mereka para ASN yang sedang konflik dalam rumah tangga, terkadang sebagian ASN masih banyak juga yang tabu dalam membicarakan perihal aib pada rumah tangga sehingga sulit untuk memberikan pernyataan kepada tim penasihat BP4. Maka pihak BP4 Kementerian Agama Kantor Kota Bandung dari sisi hanya membantu untuk memberikan solusi agar permasalahan rumah tangga mereka bisa didamaikan kembali supaya tidak terjadinya perceraian khususnya pada ASN.

Kata Kunci: *BP4 Kementerian Agama Kantor Kota Bandung, Problematika, Mencegah Perceraian, dan ASN.*

A. Pendahuluan

Adapun sebagian perkawinan berubah menjadi ketidakharmonisan karena pasangan tidak siap untuk menjalani perannya dalam rumah tangga. Bahkan, beberapa kehidupan rumah tangga hancur berkeping-keping karena pasangan suami istri tidak siap untuk berbagai kesulitan yang terus berlanjut tanpa henti (1). Sering kali suami dan istri gagal dalam usahanya untuk mendirikan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Karena seringnya hidup bersama, sehingga satu sama lain telah mengetahui tentang sifat baik maupun sifat buruk diantara keduanya. Sehingga sering terjadi pertengkaran dan perselisihan antara keduanya. Usaha suami dan istri dalam menyelesaikan kesalahpahaman dan problematika dalam rumah tangganya, tidak jarang yang berujung kegagalan karena keduanya terlalu meruncingkan perbedaan serta tingginya ego pada masing-masing dalam kecenderungan, latar belakang pendidikan, keluarga, sifat, serta kebiasaan yang menyebabkan berakhirnya hubungan suami istri sehingga harus berujung pada perceraian yang merupakan jalan terakhir.

Dalam bentuk upaya perhatian dari pemerintah untuk mengatur kehidupan keluarga sejahtera dalam berumah tangga, agar mencegah terjadinya perceraian semakin meningkat. Maka lembaga BP4 bertugas membantu Kementerian Agama untuk memberikan bimbingan dan penasihatian tentang masalah perkawinan dan perceraian kepada masyarakat. Dengan memperhatikan tugas-tugasnya, akan diperoleh keterangan seberapa besar peranan badan penasihatian ini dalam ikut menangani masalah perkawinan dan perceraian (2).

Berdasarkan rekapulasi data dari BP4 Kementerian Agama Kantor Kota Bandung terdapat keterangan bahwa tingkat strata pendidikan yang tinggi bermasalah dalam rumah tangga adalah pendidikan S1 sebanyak 166 orang, S2 sebanyak 33 orang dan S3 sebanyak 4 orang, yang signifikan mendapatkan kasus problematika dalam rumah tangga bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 165 orang. Beberapa tahun belakang pada tahun 2016 terdapat 16 kasus yang damai ada 2 kasus, 2017 terdapat 19 kasus yang damai ada 3 kasus, 2018 terdapat 38 kasus yang damai ada 5 kasus, 2019 terdapat 41 kasus yang damai ada 3 kasus, 2020 terdapat 23 kasus yang damai ada 2 kasus, dan pada tahun 2021 terdapat 28 kasus yang damai ada 7 kasus.

Dari data ini ada alasan-alasan yang bervariasi mulai dari adanya pihak ketiga (WIL/PIL), kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselisihan antara suami dan istri terus menerus, ekonomi keluarga, dan masih banyak terkait alasan lainnya. Mengapa dengan tingkat strata pendidikan yang tinggi justru menjadi kasus perceraian paling mendominasi di BP4 Kementerian Agama Kantor Kota Bandung, mengingat umumnya yang di harapkan dari semakin tingginya tingkat pendidikan yang di miliki maka akan sejalan dengan semakin matangnya seseorang dalam menyikapi suatu masalah dan mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana problematika Perceraian bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Bandung Tahun 2021? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini “Untuk mengetahui problematika Perceraian bagi ASN di Kota Bandung Tahun 2021.”

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode pendekatan Yuridis Empiris Sosiologis sesuatu untuk mengetahui fakta dan data dibutuhkan yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, yang berupa data di BP4 Kementerian Agama Kantor Kota Bandung mengenai Perceraian ASN Tahun 2021. Dengan teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan berupa hasil wawancara, dan dokumentasi yang digunakan sebagai sumber dalam memecahkan masalah penelitian ini. Di analisis secara deskriptif kualitatif dengan Teknik Analisis Data digunakan untuk mengetahui secara jelas mengenai Peran BP4 dalam kasus Perceraian ASN yang dilaksanakan di Kementerian Agama Kantor Kota Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terkait dalam problematika rumah tangga pada ASN, maka dalam mediasi ini pihak BP4 mencocokkan kembali apakah benar keterangan yang dikatakan antara suami dan istri ini sesuai

ataukah dengan alasan yang berbeda, maka dari pihak BP4 Kemenag Kota Bandung berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengarahan apabila keterangan antara suami dan istri ini sesuai mengalami konflik rumah tangga yang terjadi, namun mereka tetap berniat ingin berpisah (perceraian) maka pihak BP4 tidak bisa melakukan apa-apa dan pihak BP4 Kemenag Kota Bandung mengirim hasil mediasi ini kepada atasan pihak instansi tersebut. Dan setelah dipertimbangkan lagi oleh pihak BP4 Kemenag Kota Bandung karena sudah di mediasi minimal 2x sampai 3x untuk mediasi semacam ini, akhirnya pihak BP4 Kemenag Kota Bandung mengirim surat pengantar kemudian diproses kembali oleh pihak instansinya masing-masing, maka turunlah izin untuk cerai bagi Aparatur Sipil Negara (ASN).

Adapun dari segi permasalahan rumah tangga yang beragam mengenai kasus Aparatur Sipil Negara (ASN), maka peran BP4 Kemenag Kota Bandung berupaya untuk membantu mengenai pengarahan serta penasihatn kepada para ASN. Berikut hasil rekapulasi data oleh BP4 Kemenag Kota Bandung mengenai Sebab Perceraian ASN Tahun 2021 pada tabel dibawah ini:

No.	Tanggal	Jumlah	Sebab Perceraian ASN
1.	04 Januari 2021	1	Wanita Idaman Lain (WIL)
2.	11 Januari 2021	1	Istri Minta di Cerai
3.	12 Januari 2021	1	Perselisihan Paham
4.	16 Januari 2021	1	Hilangnya Kesadaran
5.	28 Januari 2021	1	Sering terjadinya Pertengkaran
6.	11 Februari 2021	2	- Tidak Ada Kecocokan - Tidak Menjalankan Kewajiban seperti Ekonomi Keluarga
7.	14 Februari 2021	1	Adanya Pihak Ke-3
8.	16 Februari 2021	1	Adanya Pihak Ke-3
9.	16 Maret 2021	1	Adanya Pihak Ke-3
10.	15 April 2021	1	Tidak Menafkahi
11.	19 April 2021	1	Suaminya Menghilang Beberapa Tahun
12.	04 Mei 2021	1	Terganggu Pergaulan
13.	31 Mei 2021	2	- Terganggu Pergaulan - Hilangnya Kesadaran
14.	07 Juni 2021	1	KDRT
15.	29 Juni 2021	1	KDRT
16.	12 Agustus 2021	2	- KDRT - Biologis
17.	18 Agustus 2021	1	Biologis
18.	21 Agustus 2021	1	Wanita Idaman Lain (WIL)
19.	17 September 2021	2	- Wanita Idaman Lain (WIL) - Ekonomi Rumah Tangga
20.	20 September 2021	1	Ekonomi Rumah Tangga
21.	26 Oktober 2021	1	Perselisihan Dalam Keluarga
22.	7 Desember 2021	1	Wanita Idaman Lain (WIL)

23.	9 Desember 2021	1	Wanita Idaman Lain (WIL)
24.	21 Desember 2021	1	Perselisihan Paham Berujung Cemburu
Jumlah :		28 Kasus	

Sumber Data : Arsip Data Dokumen BP4 Kemenag Kota Bandung.

Dari jumlah kasus yang ada pada data BP4 Kemenag Kota Bandung sebab perceraian ASN tahun 2021 ini sebanyak 28 kasus, maka yang berhasil didamaikan oleh pihak BP4 Kemenag Kota Bandung ada pada tabel dibawah ini:

No.	Penanganan Damai Pada ASN	Tanggal
1.	Perselisihan Paham	12 Januari 2021
2.	Sering terjadinya Pertengkaran	28 Januari 2021
3.	Adanya Pihak Ke-3	14 Februari 2021
4.	Adanya Pihak Ke-3	16 Februari 2021
5.	Adanya Pihak Ke-3	16 Maret 2021
6.	Perselisihan Dalam Keluarga	26 Oktober 2021
7.	Perselisihan Paham Berujung Cemburu	21 Desember 2021
Jumlah :		7 Kasus

Sumber Data : Arsip Data Dokumen BP4 Kemenag Kota Bandung.

Mengenai penanganan damai bagi ASN terbilang masih sangat sedikit yaitu ada 7 kasus disebabkan kasus-kasus yang ada pada tahun 2021 cukup sulit untuk diatasi, serta diberikan waktu tempo untuk berpikir kembali antara 1-2 bulan apakah ingin bertahan dalam rumah tangganya ataukah ingin berpisah, apabila sudah tidak bisa harmonis kembali maka orang lain tidak bisa menghalanginya termasuk pihak instansi tersebut walaupun dari sisi prosedur sudah ditempuh dengan penasihat. Para ASN sudah mengetahui dan menyadari dengan adanya PP No. 10 Tahun 1983 jo. PP No. 45 Tahun 1990 tentang Izin Perkawinan dan Perceraian bagi ASN harus mengikuti aturan yang ada dan resiko yang harus ditempuh sebagai pegawai negeri.

Dalam permasalahan rumah tangga bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) khususnya pada tahun 2021, apabila dilihat dari hasil yang ideal masih belum dinyatakan berhasil karena keberadaan BP4 Kemenag Kota Bandung ini sepertinya belum dijadikan prioritas bagi mereka yang sedang bermasalah dalam rumah tangganya, terkadang masih banyak juga yang tabu dalam membicarakan perihal aib pada rumah tangga sehingga sulit untuk memberikan pernyataan kepada tim penasihat BP4, serta permasalahan semakin berlarut apabila tidak terbuka dari awal perihal permasalahan rumah tangga yang ada. Maka pihak BP4 Kemenag Kota Bandung dari sisi hanya membantu untuk memberikan solusi agar permasalahan rumah tangga mereka bisa didamaikan, apabila dibiarkan dan tidak bisa menyelesaikan permasalahan rumah tangga itu akan menjadikan mudharat bagi istrinya ataupun bagi suaminya.

Jangan sekali-kali berprasangka bahwa BP4 berusaha untuk mempersulit persoalan, bahkan BP4 akan membantu ke arah kedamaian dan kebahagiaan. Tim penasihat BP4 selalu siap sedia menerima anda yang memerlukan bimbingan, nasihat, konsultasi tentang nikah, talak dan rujuk, bagi mereka yang akan melaksanakan perkawinan, perceraian dan yang sedang berselisih. Penasihat yang diberikan oleh BP4 dimaksudkan untuk mewujudkan rumah tangga Muslim yang berbahagia dan sejahtera, mengurangi perceraian, mencegah perceraian sewenang-wenang dan mendamaikan perselisihan. BP4 adalah sahabat yang baik bagi setiap keluarga (3).

D. Kesimpulan

Para ASN sudah mengetahui dan menyadari dengan adanya PP No. 10 Tahun 1983 jo. PP No. 45 Tahun 1990 tentang Izin Perkawinan dan Perceraian bagi ASN harus mengikuti aturan yang

ada dan resiko yang harus di tempuh sebagai pegawai negeri. Satu diantara permasalahan rumah tangga mereka berlarut-larut karena sudah terlanjur dan tidak bisa dipersatukan kembali, karena mereka para ASN sudah terikat dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka dari itu, pihak atasan pun memberikan izin apabila dalam usaha mendamaikan tidak berhasil baik itu dari tim penasihat dari pihak instansinya maupun dari pihak BP4 Kementerian Agama Kantor Kota Bandung. Terkadang sebagian ASN masih banyak juga yang tabu dalam membicarakan perihal aib pada rumah tangga sehingga sulit untuk memberikan pernyataan kepada tim penasihat BP4. Maka pihak BP4 Kementerian Agama Kantor Kota Bandung dari sisi hanya membantu untuk memberikan solusi agar permasalahan rumah tangga mereka bisa didamaikan, apabila dibiarkan dan tidak bisa menyelesaikan permasalahan rumah tangga itu akan menjadikan mudharat bagi istrinya ataupun bagi suaminya.

Acknowledge

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat diantaranya dari kedua orangtua saya, dosen pembimbing saya, khususnya Pihak BP4 Kementerian Agama Kantor Kota Bandung yang sudah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian ini. Semoga dengan penelitian yang telah saya sampaikan sedikit banyaknya dapat memberikan kontribusi yang berarti khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenag RI, Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin) (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017).
- [2] Munas BP4, Hasil Keputusan MUNAS BP4 Ke XIV (Jakarta, 1-3 Juni 2009).
- [3] Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Bandung, Membina Keluarga Sakinah (Bandung: Direktur Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama Republik Indonesia, 2003).
- [4] Millenia, A. S. (2021). Diskresi Hakim dalam Memutus Perkara Cerai Talak melalui Video Call pada Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam.